

DEFORMASI PADA DUA KARYA LUKIS MASDIBYO PERIODE 2014 YANG BERJUDUL “TANGKAPAN SUPER” DAN “BANGGA DENGAN TANGKAPAN SUAMI”

Imam Suhaimi

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
imamsuhaimi2@gmail.com

Winarno

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Deformasi merupakan perubahan susunan bentuk yang dilakukan dengan sengaja oleh seorang seniman untuk mencari kemungkinan bentuk maupun gaya baru pada karya yang dihasilkannya. Perubahan bentuk terhadap karya yang dilakukan oleh seniman tersebut merupakan gambaran tentang perjalanan karir kesenimanannya, sehingga kita dapat menarik benang merah pada perjalanan karya disetiap periodenya. Masdibyo merupakan seorang seniman bergaya ekspresionis yang sering menampilkan bentuk maupun gaya baru disetiap periode pamerannya. Mulai dari yang kita kenal dengan periode Kunci, Masdibyo Dalam Eva, yang corak lukisannya terlihat cantik hingga perubahan susunan bentuk wajah yang sulit untuk dikenali pada pameran tunggalnya yang ke 43 yang bertemakan “Masdibyo Pelukis Perasaan” dari perjalanan karyanya yang panjang itulah deformasi bentuk pada karya lukis masdibyo menarik untuk dianalisa. Penelitian ini memfokuskan pada dua rumusan masalah, yakni: Sosok Masdibyo Dalam Seni Lukis Surabaya dan Deformasi Bentuk Pada Dua Lukisan Masdibyo Yang Berjudul “Tangkapan Super” dan “bangga Dengan Tangkapan Suami”. Penelitian ini dilakukan di rumah yang sekaligus menjadi studio lukis Masdibyo yang berlokasi di Perum Griya Karang Indah Blok AG 3132, Tuban Jawa Timur. Dengan menganalisa dua karya masdibyo penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan kritik holistik. Hasil analisa yang dilakukan pada dua karya Masdibyo periode 2014 ini menyatakan Masdibyo dalam berkarya terinspirasi oleh dua sosok maestro seniman, yakni: Pablo Picasso dan Popo Iskandar. Selanjutnya, pada dua karya Masdibyo ini ditampilkan deformasi bentuk khususnya pada bagian wajah yang sengaja dirusak oleh Masdibyo dengan tujuan wajah bukan suatu yang penting bagi karya lukis Masdibyo. Selain itu bentuk kubisme dan garis geometris pada dua karya lukis Masdibyo sangat kuat dan dominan.

Kata Kunci: Deformasi, Lukisan, Masdibyo

Abstract

Deformation is a change in the form of committed intentionally by an artist to explore the possibility of form and a new style on the work it produces. Changes in the form of the work done by the artist's career is illustrative of artistness , so that we can draw a conclusion on a work trip in every period. Masdibyo ekspresionis style was an artist who often displays the form and a new style of each period of his exhibition. Starting from what we know with period pigtail, Masdibyo In Eva, the pattern painting looks beautiful until the change in the shape of the face that are hard to recognize the solo exhibition to 43 with the theme "Masdibyo Painters feeling" of the course of his work long that deformation at work painting Masdibyo interesting to analyze. This study focuses on two formulation of the problem, namely: figure Masdibyo In Surabaya and Deformation Art Forms In Which Two Masdibyo Painting Titled "Super Catch" and "proud With Husband Catches". This research was conducted in the house as well as a painting studio Masdibyo located in Perum Griya Karang Indah Blok AG 3132, Tuban, East Java. By analyzing the two works masdibyo this study uses qualitative research through a holistic approach to criticism. Results of the analysis carried out in two works Masdibyo 2014 period stated masdibyo in the work inspired by the two figures maestro artists, namely: Pablo Picasso and Popo Iskandar. Subsequently, the two works are displayed Masdibyo deformation, especially in the face accidentally damaged by Masdibyo with the objective of the face is not an important thing for painting Masdibyo. Also forms cubism and geometric lines on two paintings Masdibyo very strong and dominant.

Keywords: Deformation, Painting, Masdibyo.

PENDAHULUAN

seni lukis adalah bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang. Mikke Susanto (2011:241) dari pendapat tersebut, karya seni merupakan bahasa seorang seniman mengenai ide, perasaan, maupun imajinasi dengan memanfaatkan elemen-elemen seni serta mempertimbangkan prinsip-prinsip dasar dalam penciptaan karya seni,

Dewasa ini perkembangan seni lukis sangat pesat, lebih lagi seorang seniman mulai tidak terikat pada gaya ataupun aliran, dan memilih berkarya dengan cara mereka sendiri. Hal inilah yang memunculkan perubahan pada karyanya, dalam perjalanannya seorang seniman akan mengalami banyak peristiwa dalam dirinya, sehingga sedikit banyak akan mampu mempengaruhi terhadap karya-karya yang dilahirkannya. Oleh karena itu perubahan yang terjadi pada karya yang dihasilkan oleh seorang seniman tidak hanya semata-mata tanpa sebab, melainkan karena terjadi sesuatu, atau peristiwa dalam dirinya. Menurut Mikke Susanto (2011:98)

deformasi merupakan perubahan susunan bentuk yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan seni, yang sering terkesan sangat kuat/besar sehingga kadang-kadang tidak lagi berwujud figur semula atau sebenarnya. Sehingga hal ini dapat memunculkan figure atau karakter baru, yang lain dari sebelumnya.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa perubahan bentuk pada setiap lukisan yang dilakukan dengan sengaja oleh seorang seniman demi kepentingan seni akan memunculkan figur atau karakter baru dalam lukisannya. Dalam penelitian ini penulis mengangkat karya lukis Masdibyo, dimana dalam setiap periodenya bentuk maupun karakternya mengalami perubahan. Dari berbagai perubahan itulah penulis tertarik untuk mengkaji deformasi bentuk pada karya Masdibyo dalam pameran tunggalnya yang ke 43. Khususnya dua karya yang berjudul *Tangkapan Super* dan *Bangga Dengan Tangkapan Suami*, dari kedua karya tersebut menurut penulis, sudah mewakili karya-karyanya yang lain. Selain itu dari dua karya tersebut terdapat konsep yang berkesinambungan dan berangkat dari keresahan yang sama yang dialami oleh Masdibyo.

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dan untuk membatasi masalah yang diteliti, maka dirumuskan sebagai berikut:

1. Siapakah Masdibyo dalam dunia seni lukis Surabaya ?
2. Bagaimana Deformasi Bentuk pada dua karya Masdibyo yang berjudul “Tangkapan Super” dan “Bangga Dengan Tangkapan Suami”

Tujuan Penelitian

Terkait dengan fokus di atas tujuan penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Menjelaskan sosok Masdibyo dalam dunia seni lukis di Surabaya.

2. Menjelaskan bentuk deformasi dalam dua karya Masdibyo yang berjudul “*Tangkapan Super*” dan “*Bangga Dengan Tangkapan Suami*”.

Kajian Pustaka

A. Seni Lukis

Seni lukis hadir mewakili diri seorang seniman sebagai penciptanya, yang kemudian akan diterjemahkan lewat apresiasi publik, dari karya lukis yang diciptakan oleh seniman, kita bisa mengetahui tentang latar belakang dan, kehidupan sosialnya

“Pada dasarnya seni lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi, maupun ilustrasi dan kondisi subjektif seseorang”. Mikke (2010:241),

Dari pernyataan tersebut, karya seni yang dihadirkan oleh seniman sudah mewakili kondisi yang sedang dijalani dan dialami oleh seniman, oleh karena itu, Karya seni lukis merupakan bentuk dari ungkapan yang paling mendasar bagi perupa. Soedarso (Makalah Tinjauan Seni Rupa, 1990), “Seni lukis adalah pengungkapan atau pengucapan pengalaman artistik yang ditampilkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa, Lewat karya seni kita bisa membaca kondisi seorang seniman, melalui permainan garis dan warna karyanya kita bisa memahami perasaan seniman dalam melahirkan karyanya

B. Dekoratif

Deformasi adalah perubahan susunan bentuk dengan teknik melepaskan bagian-bagian benda atau objek dari susunannya, namun tidak sampai meninggalkan unsur utamanya. Menurut Mikke (2011: 98) deformasi merupakan perubahan susunan bentuk yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan seni, yang sering terkesan sangat kuat/besar sehingga kadang-kadang tidak lagi berwujud figur semula atau sebenarnya, sehingga hal ini dapat memunculkan figur atau karakter baru yang lain dari sebelumnya. Dari pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa deformasi merupakan perubahan susunan bentuk yang dilakukan dengan sengaja oleh seorang seniman dengan tujuan untuk menyampaikan pesan yang ingin ditonjolkan pada objek atau figur pada sebuah lukisan. Perubahan bentuk tersebut dinamakan deformasi.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kritik holistik, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang atau peristiwa yang sedang diamati oleh penulis. Sedangkan kritik holistik digunakan karena penelitian ini memusatkan pada analisa secara holistik terhadap obyek penelitian dengan melibatkan tiga sumber informasi yang mencakup tiga komponen seni yang meliputi: seniman, karya seni dan penghayat seni.

Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati Bogdan dan Tylor dalam Moleong (2000: 3). kutipan tersebut dirasa cocok untuk diterapkan pada penelitian ini, mengingat objek yang diteliti menghasilkan analisa deskriptif dan keterlibatan langsung peneliti dalam memecahkan rumusan masalah.

Sedangkan pendekatan kritik holistik dilakukan mengingat antara Seniman, Karya Seni, dan Penghayat seni merupakan komponen yang sama-sama perlu digali guna mendapatkan informasi secara lengkap. Juga sebagai informasi pendukung terhadap masalah yang dirumuskan oleh peneliti. Seniman, karya seni, dan penghayat, yang ketiganya digunakan dalam menentukan kesimpulan. Ketiga komponen (Seniman, karya seni, dan penghayat) tersebut merupakan komponen utama pendukung kehidupan seni Sutopo dalam Kartika (2004:21). ketiga komponen tersebut, merupakan acuan dalam penelitian ini untuk menggali informasi secara lengkap, sehingga informasi yang didapatkan oleh peneliti dapat menjadi bahan perbandingan ataupun menjadi rujukan dalam memecahkan masalah yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sosok Masdibyو Dalam Seni Lukis Surabaya

Nama Masdibyو memang muncul di Surabaya, mengingat parameter keseniannya yang cukup tinggi dan sepak terjangnya selama ini telah melambungkan namanya, akan tetapi keberadaan Masdibyو dalam kesenian di Surabaya tidak terlalu eksis, bahkan bisa dibilang jarang. Menurut Henri Nurcahyo (11-08-2016) Karena di Surabaya buanlah kelas seorang Masdibyو. Pendapat tersebut jelas menggambarkan kualitas Masdibyو sebagai seniman yang profesional, dan Masdibyو sendiri menyadari akan kemampuan melukisnya itu sehingga pada tahun 1990 Masdibyو nekat mengadu nasib di Jakarta. lewat pameran tunggalnya yang ke enam itulah Masdibyو sukses menggelar pameran pertamanya di Jakarta.

Dalam posisi ketika masih sebagai pelukis pemula, satu hal yang patut dicatat dari Masdibyو adalah sikap mandiri. Karena sikap mandiri itulah mengantarkan Masdibyو untuk tidak manja, menurut Endah Susilomurti (17-11-2016) “Masdibyو adalah orang yang tidak gampang menyerah pada kesulitan yang dihadapinya, dia tidak berhenti berbuat dalam kondisi sesulit apapun”. Seiring berjalanya waktu dari sikap kemandiriannya itu Masdibyو terbentuk sebagai seniman yang matang dalam manajemen kesenimanannya terutama dalam segi kekarayaan, seperti bagaimana lukisan itu dilahirkan hingga protect terhadap lukisan yang dilahirkannya. Menurut Purnomo Kediri (04-08-2016) Masdibyو adalah sosok seniman yang matang dalam memanage kesenimanannya. Pendapat Purnomo Kediri tersebut, jelas menggambarkan keprofesionalan Masdibyو selama ini. Kemampuan manajemen Masdibyو mengelola dirinya sendiri memang betul-betul mumpuni. Bahkan mungkin belum tentu sanggup dilakukan oleh seniman lain. Seperti halnya ketika Masdibyو

berpameran yang kesemuanya Masdibyو tangani sendiri. Masdibyو sebetulnya mampu melangkah lebih jauh lagi, namun Masdibyو lebih memilih diduniannya seperti pada lukisannya. (Nuzurlis Koto, 14-06-2016). Kedua pendapat tersebut jelas menggambarkan bahwa Masdibyو merupakan sosok yang aktif, gigih, serta disiplin dalam berkesenian.

Di Surabaya Masdibyو juga sempat dikenal sebagai guru, karna Masdibyو juga pernah punya riwayat mengajar di beberapa sekolah di Surabaya. Yaitu SMA Mahardika, SMA Bhineka Bhakti, SMA Wonokromo, SMA IPIEMS dan Sekolah Menengah Seni Rupa (SMSR) Surabaya

B. Dua Lukisan Karya Masdibyو

Hasil analisa meliputi deskripsi dan analisis formal dimana dalam penelitian ini dicantumkan dua karya Masdibyو yang berjudul “*Tangkapan Super*” dan “*bangga Dengan Tangkapan Suami*”. kedua lukisan ini memiliki bentuk visual dan interpretasi yang hampir sama. Akan tetapi dari kedua lukisan tersebut memiliki maksud yang berbeda. Penulis tidak bermaksud untuk membandingkan. Hanya saja penulis tergugah untuk mengetahui lebih mendalam mengenai latar belakang penciptaan dan hasil pengolahan deformasi bentuk pada kedua lukisan tersebut

Dari segi latar belakang penciptaan, karya-karya lukis Masdibyو terlahir dari aktifitas kesehariannya. Dimana Masdibyو lebih tertarik pada hal-hal yang lebih bersifat manusiawi dan sederhana. Masdibyو memilih untuk mengungkap perasaannya sendiri sebagai manusia biasa. Dari pada mengangkat persoalan sosial seperti halnya melukis kemiskinan, penderitaan, ketidakadilan, demokrasi, dan sebagainya. Pada visual kedua karya ini, permainan distorsi dan geometris pada objek lukisan sangat kuat dan dominan. Terlebih lagi pada bentuk wajah yang sengaja dirusak oleh Masdibyو, yang semula kita kenal karya-karyanya sangat cantik dan manis, kini wajah pada setiap lukisannya sulit untuk dikenali. Bentuk distorsi wajah pada lukisan Masdibyو dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 1

Bentuk Distorsi Wajah Pada Karya “*Bangga Dengan Tangkapan Suami*”

(Sumber: Dokumen Penulis)

selain deformasi bentuk wajah pada lukisan Masdibyو ini juga diperkuat oleh pengolahan bentuk geometris dengan

menggunakan teknik cat tebal dan bertekstur, seperti halnya pada karya dibawah ini:



Gambar 2
Bentuk Geometris Pada Karya “Tangkapan Super”
(Sumber: Dokumen Penulis)

Perubahan wajah yang sangat signifikan pada lukisan Masdibyo tersebut berawal dari ketika Masdibyo ingin terjun pada dunia politik, dimana ketika berada di depan semua orang terlihat baik dan ngapurancang, akan tetapi ketika berada dibelakang seakan-akan mau menjatuhkan semua yang ada didepannya. Dari peristiwa itulah pengaruh kuat Masdibyo untuk merusak wajah disetiap lukisannya.

Selanjutnya, pada dua lukisan ini memiliki objek utama yang hampir mirip yakni manusia dan ikan hasil tangkapan, dan yang membedakan dari kedua lukisan tersebut hanyalah sosok yang membawa ikan. Oleh karena itu penulis mengasumsikan bahwa kedua lukisan itu merupakan rangkaian cerita atau fragmen Masdibyo didalam berkesenian dimana Masdibyo ingin membuktikan dari hasil jerih payahnya selama ini untuk istrinya. Bukan hal sulit bagi Masdibyo untuk memvisualkannya kedalam bentuk lukisan, mengingat Masdibyo yang tinggal di daerah pesisir, sehingga symbol artistik yang diungkapkannya kedalam lukisan berwujud ikan. Kemudian ikan yang dibesarkan ukurannya tersebut mencerminkan suatu pendapatan yang begitu membanggakan. Menurut Henri Nurcahyo (11-08-2016) “Masdibyo tidak melukis realita”. Secara real kedua objek pada lukisan Masdibyo ini tidak masuk akal. Dimana symbol ikan digambarkan begitu besar sehingga menyamai ukuran figurinya. Karena bukan realita yang Masdibyo lukis maka apa yang ingin disampaikan oleh Masdibyo pada kedua lukisan tersebut cenderung dilebih-lebihkan.

Menurut Nuzurlis Koto (14-06-2016) “Masdibyo hanya bermain komposisi, tidak menyampaikan isi, ibarat orang menari, hanya bergerak.” Dari pernyataan diatas dapat dijabarkan bahwa kedua lukisan Masdibyo ini secara visual baik komposisi maupun warna memang hampir mirip, sehingga apa yang Nampak pada kedua lukisan tersebut tidak lain hanyalah permainan komposisi belaka. Menurut Purnomo Kediri (14-08-2016) meskipun demikian, penataan komposisi pada kedua karya Masdibyo ini bukan berarti tanpa pertimbangan. Terlihat pada beberapa objek yang diabaikan tidak selesai, dan letak titik kecil pada

background lukisannya, itu justru membuat karyanya semakin hidup. Pernyataan purnomo Kediri tersebut menggambarkan bahwa dalam permainan komposisi pada lukisan Masdibyo ini tidak asal-asalan. Beberapa bidang dan elemen distorsi digambarkan secara sadar dan disengaja, pernah dijelaskan oleh Masdibyo sendiri bahwa hanya meletakan posisi titik saja terkadang membutuhkan waktu sampai dua hari.

Berseberangan dengan pendapat Nuzurlis Koto, Henri Nurcahyo (11-08-2016) menjelaskan “Masdibyo tidak melukis apa yang dia lihat, melainkan apa yang dia rasakan”. Henri Nurcahyo selaku penulis buku *Masdibyo Pelukis Perasaan* mengerti betul proses Masdibyo dalam berkesenian. Menurutnya pelukis terbagi menjadi empat macam,. Yakni, pelukis optik, pelukis pikiran, pelukis filosofis, dan pelukis perasaan. Masdibyo termasuk pada golongan yang keempat, yakni pelukis perasaan. Dimana Masdibyo sudah tidak lagi butuh objek, Masdibyo melukis sesuai dengan kondisi hatinya, seperti yang terlihat pada semua hasil karya lukis Masdibyo yang tampak cantik dan manis.

Karya Lukis 1 (Tangkapan Super)



Gambar 3
Lukisan Karya Masdibyo Berjudul “Tangkapan Super”
2014

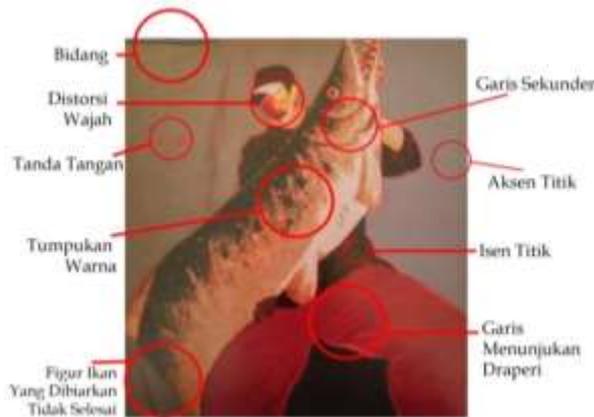
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Judul : Tangkapan Super
Tahun : 2014
Media : Acrylic On Canvas

1. Deskripsi

Karya ini merupakan karya dua dimensi. Digambarkan dua objek yakni seorang pria dengan ikan hasil tangkapannya. Mengapa harus ikan, Mengingat Masdibyo yang tinggal di daerah pesisir, maka objek yang muncul kedalam lukisannya berwujud ikan. Tampilan penyajian wujud bentuk karya seni yang hadir ke permukaan khalayak masyarakat dan para apresiatornya merupakan hasil rekayasa dari pengalaman – pengalaman seniman sebagai pencipta karya seni (Sattar, 2012: 34). Dari kutipan diatas cukup menggambarkan bahwa objek pada lukisan Masdibyo merupakan representasi lingkungan sekitar Masdibyo

yang kemudian dituangkannya kedalam bentuk lukisan. Meskipun tidak memaparkan makna yang sebenarnya, lukisan tersebut merupakan simbolik dari apa yang selama ini Masdibyو raih.



Gambar 4
Identifikasi Lukisan Karya Masdibyو Berjudul
“Tangkapan Super” 2014
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Menurut Purnomo Kediri (04-08-2016) symbol ikan tersebut bukan sembarang ikan, lebih cenderung mirip dengan ikan arowana. Pendapat Purnomo Kediri tersebut menggambarkan ikan yang istimewa, yang tidak dapat hidup pada air sembarangan. Barangkali karena pencitraan ikan yang begitu kuat itulah yang membuat lukisan tersebut tidak sulit untuk dipahami. Kita bisa langsung masuk kedalam karya tersebut dari berbagai macam sudut pandang, akan tetapi asumsi yang didapat tidak akan jauh berbeda, karena karya Masdibyو ini tergolong karya lukis yang komuniatif.

Menurut Nuzurlis Koto (14-06-2016) karya tersebut tidak menampilkan seseorang yang sedang menangkap ikan, tidak ada gerak, dan ekspresi. Juga tidak menyampaikan pesan apa-apa. Pendapat Nuzurlis Koto diatas memang benar, akan tetapi dari sudut pandang lukisan realis. Menurut Henri Nurcahyo (11-08-2016) karena yang dilukis oleh Masdibyو bukanlah realita, dia bisa menciptakan yang tidak nyata. Maka dari itu dalam lukisan Masdibyو ini bentuk ditransformasikan sedemikian rupa sehingga keluar dari pakem-pakem lukisan realis. Henri Nurcahyo pun sepakat kalau lukisan Masdibyو ini terlihat flat. Justru disinilah letak keunikan dari setiap lukisan-lukisan yang dilahirkan oleh Masdibyو. Bagaimana objek digambarkan secara sangat sederhana, hingga pemberian judul yang mungkin dari kebanyakan orang mengaggap itu biasa-biasa saja. Akan tetapi dari setiap kesederhanaan yang ditampilkan oleh Masdibyو pada setiap karya yang dilahirkannya tanpa melewati proses perenungan. Dijelaskan oleh Amang Rahman (dalam Masdibyو Melukis Perasaan, 2015: 09) “ corak lukisannya memang konstan, seperti yang terpampang didepan kita ini, kita boleh senang ataupun tidak kepada lukisannya, namun barangkali orang sependapat ia telah menggarap objeknya melalui

perenungan, baik hal yang personal maupun hal-hal diluar dirinya.”

2. Analisis Formal

Dari pembahasan sebelumnya mengenai lukisan karya Masdibyو yang berjudul “Tangkapan Super” penulis dapat menyimpulkan bahwa makna yang terkandung dalam lukisan tersebut merupakan pesan hidup dari perjalanan Masdibyو selama meniti karir sebagai seorang pelukis.

Karya yang didominasi oleh warna coklat tersebut terkesan sangat natural dengan pengaturan komposisi yang matang oleh Masdibyو. Nuzurlis Koto (14-06-2016) Masdibyو memang matang dalam mengolah komposisi. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan pada karya Masdibyو ini. Dimana ikan dibuat begitu besar dan diolah sedemikian rupa, kemudian ditata secara diagonal sehingga pada lukisan ini tampak dinamis dan bergerak.

Menurut Purnomo Kediri (04-08-2016) ikan yang sengaja ditonjolkan membuat siapapun mudah masuk pada karya tersebut dan seakan-akan langsung tahu maknanya. Setiap orang mempunyai pintu masuk sendiri dalam menanggapi atau menghayati suatu karya lukis. Pendapat purnomo Kediri tersebut sangat masuk akal lantaran objek ikan yang digambarkan begitu besar oleh Masdibyو membuat siapapun paham maksudnya .

karya ini sangat komunikatif, karena secara visual karya tersebut menampilkan dua objek yakni ikan dan penangkapnya. Dimana pada karya ini diilustrasikan bahwa yang sedang memegang ikan yang sangat besar itu adalah Masdibyو sendiri, walaupun tidak satupun pada karakter orang tersebut yang menampilkan ciri khas seorang Masdibyو. Hal ini sah-sah saja. Menurut Henri Nurcahyo (11-08-2016) pelukis itu ibarat tuhan. Karena dia tuhan, dia bisa menciptakan yang tidak nyata. Pernyataan tersebut mengasumsikan bahwa secara nyata Masdibyو tidak mungkin dapat memegang ikan sebesar itu. Karena ingin meluapkan perasaannya, maka terlahirlah karya dengan bentuk visual yang tidak pernah dilakukan didunia nyata. Yakni dengan ikan yang berukuran sangat besar. Seperti halnya judulnya “Tangkapan Super” karya ini lahir dari kenyataan yang dialami oleh Masdibyو. Dalam memperjuangkan kecintaannya pada pilihannya sebagai seorang pelukis, bahwa tidak bisa dipungkiri seorang Masdibyو terlahir untuk menerima keberuntungan atas kerja kerasnya, dan tentu kecerdasan intuitifnya, ketahanan mentalnya, keteguhan hatinya dalam memnghadapi segala rintangan, cemooh, caci maki, dan sejenisnya.

Karya Lukis 2 (Bangga Dengan Tangkapan Suami)



Gambar 5

Lukisan Karya Masdibyo Berjudul “Bangga dengan Tangkapan Suami” 2014
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Judul : Bangga Dengan Tangkapan Suami
Tahun : 2014
Media : Acrylic On Canvas

1. Deskripsi

Karya ini merupakan karya dua dimensi yang menggambarkan seorang perempuan menggondong ikan raksasa. Dengan didominasi oleh warna coklat. Tidak ada objek pendukung pada karya tersebut. Hanya pengolahan komposisi yang sangat matang, sehingga nampak elegan dan minimalis. Kemudian permainan isen pada kebaya dan jarik yang dikenakan oleh objek perempuan dalam lukisan tersebut memberikan kesan yang natural. Inilah cara Masdibyo dalam mengolah objek dan ruang dalam setiap karya lukisnya. Menurut Amir Sidharta (dalam Masdibyo, 2015:10) komposisinya sederhana dan imbang, muncul elemen-elemen yang membuat karya itu menjadi dekoratif, seperti misalnya motif pilin pada ujung rambut yang panjang, motif totol-totol yang ditampilkan pada bidang warna yang berbeda dalam penggambaran *pattern* pakaian, misalnya, atau bidang-bidang yang berwarna alami dan lembut. Dari pernyataan tersebut, Masdibyo memang matang dalam mengolah bentuk maupun komposisi pada setiap lukisan yang dilahirkannya. Kaitannya dengan lukisan ini ialah, objek penyederhanaan bentuk yang ditampilkan oleh Masdibyo merupakan serangkaian emosi yang terbentuk dalam diri Masdibyo yang penyuka keindahan, dan tak ingin ada energy negatif pada setiap lukisan yang dilahirkannya. Menurut

Rivan Subijanto (dalam Masdibyo, 2015:09) di byo juga penyuka keindahan, dalam hal ini wanita. Dan wanita menjadi lebih indah lagi dikuas Masdibyo karena terlihat lugu dan *innocent* tetapi mempunyai kekuatan emosional yang dahsyat. Dari kutipan pendapat diatas, mengemukakan bahwa Masdibyo mempunyai hubungan energy atau emosional yang kuat terhadap karya-karyanya, terlebih lagi pada lukisan ini, karena

permasalahan yang diangkat berasal dari kegelisahannya sendiri.

Kemudian, Ukuran ikan yang dibesarkan tersebut bukan tanpa maksud, melainkan suatu symbol yang sengaja dilakukan oleh Masdibyo supaya menimbulkan makna baru, yakni bukan hanya sekedar perempuan menggondong ikan belaka. Akan tetapi lebih kepada kemewahan. Atau bentuk super pendapatan Masdibyo selama meniti karir sebagai pelukis.



Gambar 6

Identifikasi Lukisan Karya Masdibyo Berjudul “Tangkapan Super” 2014
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

2. Analisis Formal

Karya ini menceritakan seorang wanita yang menggondong ikan berukuran besar, seperti bukan ukuran ikan pada umumnya. Dimana ikan besar tersebut dipresentasikan sebagai hasil dari tangkapan suaminya.

Karya dua dimensi yang didominasi oleh warna coklat ini merupakan hasil dari keresahan Masdibyo sebagai seorang pelukis yang ingin pencapaiannya menjadi kejutan dan bisa membuat keluarganya merasa bahagia. Tentunya terhadap istrinya.

Pada karya yang terlihat sederhana ini, objek ditampilkan agak dominan pada sisi sebelah kanan dan permainan komposisi bidang dengan variasi warna yang senada. Walaupun demikian bukan berarti karya tersebut berat sebelah. Justru karena pengolahan komposisi yang matang dari Masdibyo terhadap lukisan ini mampu memberikan ruang gerak pada objek utamanya. hal ini tercipta lantaran komposisi pada bidang background yang saling mengisi. Yakni dengan mengombinasikan garis vertikal dan diagonal serta titik kecil pada bidang yang lebar. Kemudian pada karya tersebut terdapat garis sekunder berwarna merah hasil dari tumpukan beberapa warna yang memang sengaja oleh Masdibyo tidak ditutupi, sehingga menimbulkan kesan garis. Beberapa garis merah tersebut banyak kita temukan dalam karya ini. Seperti halnya pada mulut ikan, dan pada selendang yang digunakan untuk menggondong ikan. Garis dengan kontur yang minimalis tersebut sudah mampu menggambarkan bahwa itu adalah drapery.

Kemudian aksan pada bidang-bidang dalam lukisan tersebut menimbulkan elemen-elemen sehingga

nampak seperti dekoratif. Amir Sidharta, (dalam Masdibyo, 2015:10), motif totol-totol yang ditampilkan pada bidangwarna yang berbeda dalam penggambaran pattern pakaian, misalnya, atau bidang-bidang yang berwarna alami dan lembut. Hal ini bisa dilihat pada jarik perempuan dalam lukisan ini, dimana warna ditampilkan secara bertumpuk tanpa menghilangkan kesan draperinya, serta motif totol-totol yang mengisi bidang tersebut sehingga nampak dekoratif.

Secara implisit lukisan yang diberi judul oleh Masdibyo “*Bangga Dengan Tangkapan Suami*” ini, merupakan ilustrasi atau bentuk visual dari keresahan Masdibyo selama ini. Lukisan tersebut lahir dari sebuah keinginan manusiawi Masdibyo sebagai seorang suami, dimana sebagai seorang kepala keluarga, tentu penghargaan atau pengakuan dari istrinya secara otomatis menjadi dambaan bagi Masdibyo. Setelah perjalanannya membuahkan hasil yang membanggakan, secara terus terang Masdibyo mengungkapkan bahwa dirinya kerap kali merasakan kesepian lantaran istrinya yang terlalu sibuk atau focus pada pekerjaannya, sehingga seringkali abai pada kejutan-kejutan yang dimaksudkan supaya istrinya merasa bangga atas pencapaian serta apa yang diperuntukan untuk istrinya. Bahkan disampaikan oleh Masdibyo, beberapa rumah diberbagai tempat sampai tidak terurus lantaran istrinya yang terlalu asyik dengan pekerjaannya dan lupa pada kekayaan yang sebenarnya bila dinikmati dan disyukuri lebih dari cukup. Bahkan dipertegas lagi oleh Masdibyo. Bahwa, tanpa dia (istri) bekerja pun kami sudah mampu hidup cukup.

Disisi lain lukisan tersebut merupakan sebuah mimpi bagi Masdibyo tentang secuil penghargaan dari seorang yang dicintainya, dan tidak pernah menjadi kenyataan sampai sekarang. Namun, kenyataannya Masdibyo harus mampu menerimanya, karena bagi Masdibyo dia juga berhak mencintai pekerjaan yang menjadi pilihannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang mewujudkan hasil temuan serta analisis formal tentang kedua lukisan Masdibyo yang berjudul “*Tangkapan Super*” dan “*Bangga Dengan Tangkapan Suami*” di Perum Griya Karang Indah Blok AG 3132, Tuban Jawa Timur yang sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Masdibyo merupakan sosok seniman yang berjalan sendiri, tidak lewat komunitas maupun kelompok seni (Single Fighter) dikalangan seni Lukis Surabaya masdibyo dikenal sebagai sosok yang angkuh, Arogan, dan Kemelinthi. Oleh karena itu rekam jejak masdibyo sebagai pelukis di Surabaya sangat minim, karena Surabaya bukan tempat yang baik untuk berkesenian dan bukan kelas seorang masdibyo, karena alasan itulah masdibyo lebih memilih aktif berkesenian di Jakarta yang juga merupakan habitat bagi karya lukis masdibyo

Dalam karya lukisnya masdibyo banyak mengangkat tentang aktifitas lingkungan sekitar, terutama pengalaman pribadi Masdibyo semenjak menjadi pelukis. Selain itu karya lukis masdibyo banyak dipengaruhi oleh dua sosok seniman yakni, Popo

Iskandar dan Pablo Picasso. dengan gaya ekspresionis minimalis serta teknik cat tebal bertekstur. Dan gaya kubisme yang sering menampilkan distorsi dan bentuk geometris. Distorsi bentuk pada karya lukis Masdibyo yang berjudul “*Tangkapan Super*” dan “*Bangga Dengan Tangkapan Suami*” ini merupakan hasil representasi masdibyo semenjak ingin terjun berpolitik. Dimana saat itu masdibyo tidak percaya pada apa yang tampak dipermukaan, alhasil wajah pada lukisan masdibyo ini sudah tidak penting lagi. Dan memilih untuk merusaknya dengan menghilangkan unsur-unsur wajah pada disetiap lukisannya

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A.A.M. 1999. *ESTETIKA Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- _____. 2007. *ESTETIKA*. Bandung: Rekayasa Sains.
- _____. 2007. *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains
- Mamannoor. 2002. *Wacana Kritik Seni Rupa Indonesia*. Bandung: Nuansa
- Marianto, M. Dwi. 2002. *Seni Kritik Seni*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.
- _____. 2015. *Art & Levitation; Seni Dalam Cakrawala*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- Moloeng, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Pustaka.
- _____. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Pustaka.
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press
- Mulyadi P. 2000. *Pengetahuan Seni*. Surakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia UNS
- Nasution. 1998. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Notosusanto, Nugroho. 1975. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Nurchayho, Henri. 2015. *MASDIBYO Melukis Perasaan*. Andika Indrayana: Yogyakarta
- Sadali, Ahmad. 2000. *Refleksi Seni Rupa Indonesia Dulu, Kini, dan Esok*. Jakarta: Balai Pusaka
- Sattar, M. 2012. *URNA Jurnal Seni Rupa; Proses Apresiasi Dan Tritunggal Seni Dalam Apresiasi*. Surabaya; Universitas Negeri Surabaya.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa; Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab.
- Sugiharto, Bambang. 2013. *Untuk Apa Seni; Seni Dan Dunia Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jacob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB.
- _____. 1991. *Kritik Seni II; Struktur Kritik Holistik Dan Kritik Fenomenologis*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret Press.
- S.P, Soedarso. 2006. *Trilogi Seni; Penciptaan Eksistensi Dan Gunaan Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.